

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BEI

Merline Julianti¹⁾, Ari Sunardi²⁾, Putu Rani Susanthi³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam Komplek Green Garden Blok C No 16 Kampung Seraya, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Kepri.

¹⁾Email: merlineyulianti@yahoo.com

^{2),3)}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam

Komplek Green Garden Blok C No 16 Kampung Seraya, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Kepri.

²⁾Email: arisunardi_3p@yahoo.com

³⁾Email: puturanisusanthi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of profitability, liquidity and leverage on the dividend policy of companies listed in the Index LQ45 Indonesia Stock Exchange. The samples used in this research are listed in the Index LQ45 Indonesia Stock Exchange which pays dividends 4 consecutive years and which use Rupiah currency. The data analysis method that used in this research was a method of multiple linear regression analysis. This research was conducted with a total of 16 samples of companies listed in the Index LQ45 Indonesia Stock Exchange from period 2016 to 2019. Data testing results find a partial that profitability has significant effect on the dividend policy, while liquidity and leverage have no effect on the dividend policy. The results of simultaneous data testing concluded that profitability, liquidity and leverage simultaneously has significant effect on the dividend policy.

Keywords : Profitability, likuidity, leverage and dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang membayar dividen 4 tahun berturut-turut dan yang menggunakan mata uang Rupiah. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan dengan total 16 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari periode 2016 sampai dengan 2019. Hasil pengujian data menemukan secara partial bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh segnifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian data secara simultan menyimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Laju perkembangan dan pertumbuhan perekonomian sangat mempengaruhi kenaikan atau penurunan aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia yang pada akhirnya akan mempengaruhi stabilitas makro ekonomi suatu Negara, yang akan berdampak pada nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pasar modal memiliki peranan yang cukup penting dalam menopang perekonomian suatu negara, yang merupakan *leading indicator*

perekonomian suatu negara, jika kondisinya baik maka ekonomi suatu negara tersebut juga akan baik.

Untuk mencapai tujuan laba, manajer keuangan perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keputusan keuangan mengenai penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian laba. Keputusan investasi berpengaruh pada awal berdirinya perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan merupakan keputusan yang mendukung dalam membiayai investasi tersebut. Keputusan pembagian laba dikenal dengan istilah kebijakan dividen. Menurut Sutrisno (2017), apabila laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi dalam bentuk dividen, maka dampak bagi perusahaan adalah berkurangnya jumlah laba yang akan digunakan sebagai modal atau biaya internal perusahaan. Sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan atau laba tersebut ditahan (*retained earnings*), maka jumlah laba perusahaan yang akan digunakan sebagai modal atau biaya internal perusahaan akan bertambah sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya atau dapat melakukan reinvestasi.

Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat perolehan aset atau laba bersih perusahaan yang didapat dari perputaran total investasi perusahaan, sehingga akan menaikkan laba perusahaan dan proporsi pembagian dividen akan ikut meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya, memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dengan begitu para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi. Adanya perbedaan asumsi yang mendasari permintaan atau kebutuhan terhadap pembayaran dividen menyebabkan perlu kebijakan tegas dari manajer. Jika tujuan dividen dapat memberikan sinyal positif perusahaan kepada investor, maka sudah seharusnya dividen wajib dibayarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur oleh *Return on Assets (ROA)*, likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio (CR)* dan *leverage* yang diukur oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap kebijakan dividen yang diukur oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan dan partial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode 2016-2019.

Tinjauan Pustaka

Menurut Sutrisno (2017), mengutarakan profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena ketika perusahaan ingin memiliki modal lebih atau tambahan modal perusahaan harus memiliki tingkat keuntungan yang cukup tinggi atau tingkat profitabilitas yang tinggi untuk masa depan perusahaan (Darma, 2018).

Profitabilitas yang diukur oleh *ROA*, yaitu digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai *ROA* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan yang memiliki nilai *ROA* yang tinggi karena akan meningkatkan laba yang lebih besar dan akan membayar dividen yang tinggi (Sari dan Suryantini, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian menurut Sono (2015), Rindasari (2018), Zaman (2018), Firdaus dan Purba (2019), Sari dan Suryantini (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/>

perusahaan selalu berupaya untuk memperbaiki citra perusahaan melalui pembayaran dividen.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar utang dan dividen, karena dividen yang dibagikan adalah arus kas keluar atau pengeluaran bagi perusahaan maka semakin besar kas dan likuiditas yang dimiliki perusahaan. maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sutrisno, 2017). Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar, rasio likuiditas ini pada dasarnya tidak memiliki syarat ataupun ketentuan khusus untuk dapat dikatakan baik karena rasio likuiditas bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan (Darma, 2018).

Current Ratio (CR) yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan begitu para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Harjito dan Martono, 2014). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti memiliki arus kas yang baik dan stabil dan cenderung memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat membayar dividen yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rindasari (2018), Firdaus dan Purba (2019), Sari dan Suryantini (2019) yang menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage adalah penggunaan aktiva (*asset*) atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung atau membayar biaya tetap. Sumber dana perusahaan pada dasarnya berasal dari modal sendiri, dari perusahaan maupun pinjaman atau utang (*leverage*), namun apabila perusahaan menggunakan utang maka perusahaan nantinya akan secara rutin harus membayar biaya bunga yang merupakan biaya atau beban tetap bagi perusahaan (Sutrisno, 2017). Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus dapat menyeimbangkan berapa besar utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2016).

Perusahaan yang menggunakan modal sendiri untuk membiayai operasional perusahaan memiliki resiko lebih kecil daripada perusahaan menggunakan utang, dengan kata lain perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan berdampak pada pembayaran dividen menjadi lebih rendah untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada kreditur, dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman dana eksternal. Perusahaan yang menggunakan utang untuk membayar dividen kepada pemegang saham untuk memberikan citra reputasi yang baik pada perusahaan dan mendapatkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modal saham dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi mampu membayar utang dengan baik serta membayar dividen. Hal ini didukung dengan penelitian dari Laim, Nangoi dan Murni (2015), Jalung, Mangantar dan Mandagie (2017), Ginting dan Munawarah (2018), Rindasari (2018), Hesniati dan Santi (2019) yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₃: Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melihat pengaruh variabel profitabilitas yang diukur dengan *ROA*, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *leverage* yang diukur dengan *DER* secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Menurut penelitian sebelumnya dari Sono (2015), Laim, Nangoi dan Murni (2015), Rindasari (2018), Purba, Sheren, Valent dan Angeline (2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₄: Profitabilitas, likuiditas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data, penafsiran dan penampilan hasilnya diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder (laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek pengumpulan data yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan. sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini antara lain:

- Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
- Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap dan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
- Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia yang memiliki data dividend an yang membagikan dividen setiap periode pengamatan yaitu periode 2016-2019.
- Perusahaan yang memiliki informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam pengamatan.

Dalam penelitian ini model analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel *independen* atau teknik statistik yang berguna untuk menguji besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Wibowo, 2012), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Y (Kebijakan Dividen)

β_0 = Constan

X₁ = Variabel X₁ (Profitabilitas)

X₂ = Variabel X₂ (Likuiditas)

X₃ = Variabel X₃ (*Leverage*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Beta (Regresi variabel)

e = Standar error

Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Perusahaan selalu mencari kebijakan dividen yang optimal, antara lain untuk mencapai keseimbangan antara dividen saat ini,

masa depan pertumbuhan dan harga saham memaksimalkan perusahaan (Hesniati dan Santi, 2019). *Dividend Payout Ratio (DPR)* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{?} \xrightarrow{\text{?}} \frac{\text{?} \xrightarrow{\text{?}}}{\text{?} \xrightarrow{\text{?}}} \text{?} \xrightarrow{\text{?}}$$

Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan yaitu mencerminkan kinerja keuangan terutama dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2017). Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets (ROA)* yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{?} \xrightarrow{\text{?}} \frac{\text{?} \xrightarrow{\text{?}}}{\text{?} \xrightarrow{\text{?}}} \text{?} \xrightarrow{\text{?}} 100\%$$

2. Likuiditas.

Variabel *current ratio* dapat membantu para pemegang saham untuk menilai seberapa lama perusahaan dapat memberikan dividen yang dijanjikan. Rumus *current ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{?} \xrightarrow{\text{?}} \frac{\text{?} \xrightarrow{\text{?}}}{\text{?} \xrightarrow{\text{?}}} \text{?} \xrightarrow{\text{?}} 100\%$$

3. Leverage.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus *DER* dapat diinformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	0,07	41,57	11,1338	8,91624
CR	64	71,48	527,23	186,9803	109,77449
DER	64	0,19	11,30	1,7698	2,56081
DPR	64	12,30	268,36	52,4752	38,19581
Valid (listwise)	24	64			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, nilai minimum *ROA* 0,07% yaitu perusahaan Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) tahun 2019, nilai maksimum *ROA* 41,57% yaitu pada Matahari Department Store Tbk. (LPPF) tahun 2016, dengan nilai rata-rata *ROA* sebesar 11,14% dan standar deviasi sebesar 8,92%.

CR memiliki nilai minimum 71,48% yaitu pada Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) tahun 2019, dan nilai maksimum 527,23% yaitu pada HM Sampoerna Tbk. (HMSP) tahun 2017, dengan nilai rata-rata 186,98% dan standar deviasi sebesar 109,77%.

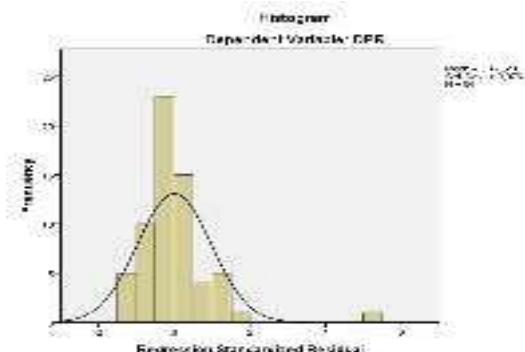
DER memiliki nilai minimum 0,19% yaitu pada Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2018, dan nilai maksimum 11,30% yaitu Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) tahun 2019, dengan nilai rata-rata 1,77% dan standar deviasi 2,56%.

DPR memiliki nilai minimum 12,30% yaitu perusahaan Wijaya Karya Tbk. (WIKA) tahun 2016 dan nilai maksimum 268,36% yaitu Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) tahun 2019, dengan nilai rata-rata 52,48% dan standar deviasi sebesar 38,49%.

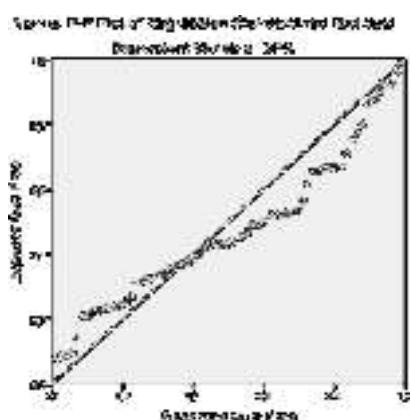
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Berdasarkan uji normalitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2. Normal P-Plot

Hasil pengujian secara grafik baik melalui *P-Plot* dan *Histogram* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Pada *P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan pada *histogram* menunjukkan kurva berbentuk lonceng atau *bell shaped*. Untuk lebih menyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal maka hal ini dapat didukung melalui uji statistik melalui uji *Non-Parametrik* dengan *Kolmogorov-Smirnov*, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Standardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,97590007
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,336 dengan nilai signifikan sebesar 0,056 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data atau residual terdistribusi

normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

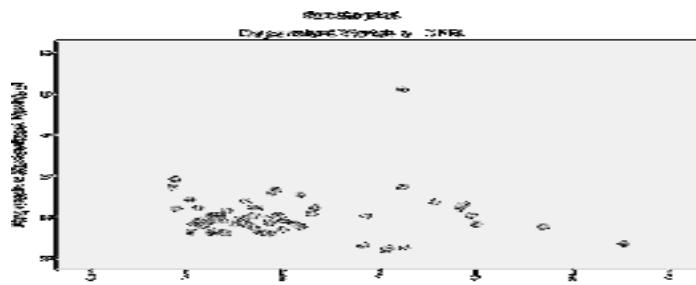
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,718	1,393
CR	,766	1,305
DER	,797	1,255

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *tolerance* dari *ROA* sebesar $0,718 > 0,10$ dan *VIF* $1,393 < 10$, nilai *tolerance* *CR* sebesar $0,766 > 0,10$ dan *VIF* $1,305 < 10$, nilai *tolerance* *DER* sebesar $0,797 > 0,10$ dan *VIF* $1,255 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak saling berkorelasi atau dinyatakan terbebas dari multikolinieritas atau seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan pada pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,085	36,83187	2,075

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,075 akan dibandingkan dengan nilai tabel yang mempunyai nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n)=64 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (d) pada signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai batas atas (Du) adalah 1,6946 dan nilai batas bawah (dl) adalah 1,4990 serta nilai 4-du = 4 - 1,6946 = 2,3054. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi, sebab nilai d terletak antara batas atas (du) dan 4-du yaitu $1,6946 < 2,075 < 2,3054$ ($du < d < 4-du$).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,836	12,051	2,227	,030
	ROA	1,626	,614	2,648	,010
	CR	,005	,048	,109	,914
	DER	3,700	2,030	,246	1,823

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,836 + 1,626x_1 + 0,005x_2 + 3,700x_3 + 12,051$$

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil R-Squared (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,085	36,83187	2,075

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R-squared* sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (*DPR*) dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*) dan Leverage (*DER*) sebesar 12,8%, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dan penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)
Tabel 6. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11966,397	3	3988,799	2,940	,040 ^b
1 Residual	81395,206	60	1356,587		
Total	93361,603	63			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau nilai sig sebesar 0,040 (<0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Hasil Uji Hipotesis secara Partial (Uji t)
Tabel 7. Hasil Uji Partial (Uji t)

Model	T	Sig	Kesimpulan
Constant	2,227	0,030	
ROA	2,648	0,010	Berpengaruh Signifikan
CR	0,109	0,914	Tidak Berpengaruh Signifikan
DER	1,823	0,073	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

1. Berdasarkan hasil uji signifikan partial pada tabel 7, nilai sig profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* adalah sebesar 0,010 (>0,05), sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya secara partial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial pada tabel 7, nilai sig likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 0,914 (>0,05), sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya secara partial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Berdasarkan hasil uji signifikan partial pada tabel 7, nilai sig *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 0,073 (>0,05), sehingga disimpulkan bahwa H3 ditolak. Artinya secara partial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, nilai sig profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* adalah sebesar 0,010 (>0,05), sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya

secara partial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung membuat perusahaan tersebut mampu membayar dividen yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu berupaya untuk memperbaiki citra perusahaan melalui pembayaran dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, nilai sig likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 0,914 ($>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya secara partial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang akan dibagikan kepada investor. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah biasanya lebih memilih menyimpan kas untuk melunasi hutang atau investasi daripada membayar dividen. Dalam penelitian ini perusahaan di indeks LQ45 secara rata-rata tidak menggunakan current ratio untuk membagikan dividen karena diutamakan penggunaannya untuk membayar utang jangka pendek.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji t, nilai sig *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar 0,073 ($>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H3 ditolak. Artinya secara partial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Hery (2013), jika beban utang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi belum tentu memiliki pembagian dividen yang kecil. Dimana penggunaan utang tersebut memberikan manfaat bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usaha dan meningkatkan laba sehingga dividen yang dibayarkan pun meningkat.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F), nilai *probability* atau nilai sig sebesar 0,040 ($<0,05$), sehingga disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya secara simultan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari Sono (2015), Laim, Nangoi dan Murni (2015), Rindasari (2018), Purba, Sheren, Valent dan Angeline (2019) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode tahun 2016-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan memiliki banyak persediaan dana, sehingga perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor meskipun sebagian laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan sehingga para investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi agar mendapatkan keuntungan yang besar.

2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode tahun 2016-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah biasanya lebih memilih menyimpan kas untuk melunasi utang atau investasi daripada membayar dividen.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode tahun 2016-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar dividen secara teratur tidak dipengaruhi oleh seberapa besar kecilnya utang perusahaan. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen terlebih dahulu sebelum perusahaan melakukan pelunasan utangnya.
4. Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI periode tahun 2016-2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia Wilayah Batam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (kesebelas). Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Kesebelas). Salemba Empat.
- Darma, E. K. A. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Ekawati, E. (2011). Manajemen Keuangan. Universitas Tebuka.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Firdaus, I., & Purba, G. K. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, XXIV(1), 31–45. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2201>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A., & Munawarah. (2018). Analysis of Factors Affecting Dividend Policy. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1431>
- Hesniati, & Santi. (2019). Pengaruh profitabilitas, hutang perusahaan, likuiditas, kesempatan berinvestasi, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan terhadap kebijakan dividen. *INOVASI*, 15(1), 53–64. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Jalung, K., Maryam Mangantar, M. M., & Yunita Mandagie, Y. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 334–342.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (kesepuluh). Rajawali Pers.
- Murni, S., Nangoy, S., & Laim, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1129–1140. <http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/>

<https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7927>

- Rindasari, A. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, entabilitas Modal Sendiri, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (Vol. 7).
- Rumengan, J. (2013). Metodologi Penelitian. Cita Pustaka Media Perintis.
- Sari, N. P. A. S. P., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(7), 4559. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p20>
- Sendow, G. J., Nangoi, G. B., & Pontoh, W. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,” 8(2), 317–329. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18644>
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Revisi). Pt Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonesia.
- Wibowo, A. E. (2013). SPSS Dalam Perspektif dan Riset Bisnis. Penerbit Gava Media.
- Zaman, D. R. (2018). Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. Integrated Journal of Business and Economics, 2(1), 49. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.58>
- www.Idx.co.id. Website Bursa Efek Indonesia, 05 Juni 2020
- www.ksei.co.id. Website Indonesia Central Securities Depository, 18 Mei 2020
- www.standford.edu. Website Tabel Durbin-Watson, 11 Juli 2020